

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel pengaruh pengalaman kerja, independensi, kompetensi auditor, dan *fee audit*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang menguji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji ketetapan model dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *for windows version 26*. Sampel yang digunakan sebanyak 56 responden auditor pada KAP.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengalaman kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,816 yang lebih besar dari 0,05, serta koefisien regresi negatif sebesar -0,031. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cahyani & Ngumar (2023) yang pada penelitiannya mengungkapkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa masa pengalaman kerja tidak secara langsung meningkatkan kualitas audit. Dalam konteks Teori Perilaku Terencana (TPB), hal ini terjadi karena auditor yang tidak memperbarui pengetahuan dan keterampilannya cenderung tidak menghasilkan audit yang berkualitas, meskipun memiliki pengalaman yang panjang. Tanpa pembaruan kompetensi, auditor mungkin terjebak dalam praktik lama yang tidak relevan.

2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Sejalan dengan Basuki (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip etika profesi yang menekankan pentingnya objektivitas. TPB menjelaskan bahwa sikap auditor terhadap independensi, norma sosial yang suportif, dan persepsi pengendalian berkontribusi pada

kemampuan auditor untuk memberikan opini yang tidak memihak, sehingga meningkatkan kualitas audit.

3. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Nilai signifikansi 0,001 menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima. Penelitian Basuki (2023) juga menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pemahaman yang baik tentang perencanaan audit dan risiko cenderung menghasilkan audit yang berkualitas. TPB menjelaskan bahwa sikap positif terhadap kompetensi, dukungan dari lingkungan profesional, dan kepercayaan diri auditor berkontribusi pada niat untuk bertindak secara kompeten.

4. *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,936 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H4 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Agustini & Siregar (2020) yang menyatakan bahwa besarnya biaya audit tidak mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang berkomitmen terhadap etika dan integritas tidak menjadikan fee sebagai faktor utama dalam menentukan kualitas audit. TPB menjelaskan bahwa sikap positif terhadap integritas dan norma sosial lebih berpengaruh daripada faktor ekonomi.

Penelitian ini menekankan bahwa dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit adalah independensi dan kompetensi auditor, sedangkan pengalaman kerja dan besaran biaya audit tidak berdampak signifikan. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya auditor untuk terus mengembangkan kompetensinya dan mematuhi prinsip-prinsip etika dalam melakukan audit. Selain itu, KAP disarankan untuk mengembangkan program pelatihan yang fokus pada peningkatan keterampilan teknis serta penguatan karakter profesional auditor, sesuai dengan teori *planned behavior* yang menekankan pada pengaruh sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol dalam membentuk perilaku auditor yang berkualitas.

## 5.2 Saran

Berikut ini terdapat saran yang dapat dipertimbangkan guna penelitian selanjutnya:

### 1. Bagi KAP

Kantor akuntan publik (KAP) disarankan untuk terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya dalam aspek kompetensi dan independensi auditor. Untuk mencapainya, pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesi, dan pemutakhiran pengetahuan terkait standar akuntansi dan audit harus dilakukan secara rutin. Selain itu, KAP perlu mengembangkan sistem pengawasan internal yang dapat mendorong auditor untuk mempertahankan kemandiriannya, meskipun menghadapi tekanan dari klien atau potensi benturan kepentingan. Meskipun peningkatan pengalaman kerja tetap penting, hal ini harus diimbangi dengan evaluasi kinerja yang tepat agar pengalaman yang diperoleh benar-benar dapat meningkatkan kualitas hasil audit.

### 2. Bagi Pemerintah

Pemerintah harus memperkuat kebijakan pengawasan dan pembinaan bagi auditor publik, antara lain dengan memperketat persyaratan terkait kompetensi dan kode etik profesi. Instansi juga harus menyediakan program pengembangan profesional yang lebih terstruktur dan terjangkau bagi auditor di berbagai wilayah. Selain itu, penting untuk memantau sistem penentuan *fee audit* untuk mencegah praktik persaingan harga yang dapat merusak kualitas audit. Pemerintah juga dapat mendorong transparansi dengan mewajibkan kantor akuntan publik (KAP) menerbitkan laporan tahunan tentang kualitas audit yang mereka lakukan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini berfokus pada empat variabel kunci, yaitu pengalaman kerja, independensi, kompetensi auditor, dan biaya audit, dalam menganalisis kualitas audit. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan agar peneliti mempertimbangkan penambahan variabel lain yang relevan. Dengan memperluas cakupan variabel yang diteliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan

komprehensif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

- b. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 56 responden yang terdiri dari auditor yang bekerja di berbagai kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian kedepannya, disarankan agar ukuran sampel diperbesar agar lebih representatif terhadap populasi auditor di Jakarta Selatan. Dengan sampling yang lebih besar, hasil yang diperoleh akan menjadi lebih akurat dan dapat diandalkan.

